

Laporan Kuliah Kerja Media

PROSES PRODUKSI ACARA STARDUT 2008 DI INDOSIAR



Disusun Oleh :

Herda Banu Prasetiawan

D1405067

TUGAS AKHIR

Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Ahli Madya
D3 Komunikasi Terapan

**PROGRAM D3 KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Berjudul :

PROSES PRODUKSI ACARA STARDUT 2008 DI INDOSIAR

Karya :

Nama : **HERDA BANU PRASETIAWAN**

NIM : **D1405067**

Konsentrasi :

PENYIARAN

Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir
Program Diploma III Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Surakarta, 7 Juli 2008

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Drs. Aryanto Budhi S, M. Si
NIP. 131 633 897

PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah Diujikan dan Disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Program Diploma III Komunikasi Terapan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Tugas Akhir :

Ketua

Drs. Haryanto, M.Lib

NIP. 131 570 292

Anggota

Drs. Aryanto Budhi S. MSi

NIP. 131 633 897

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

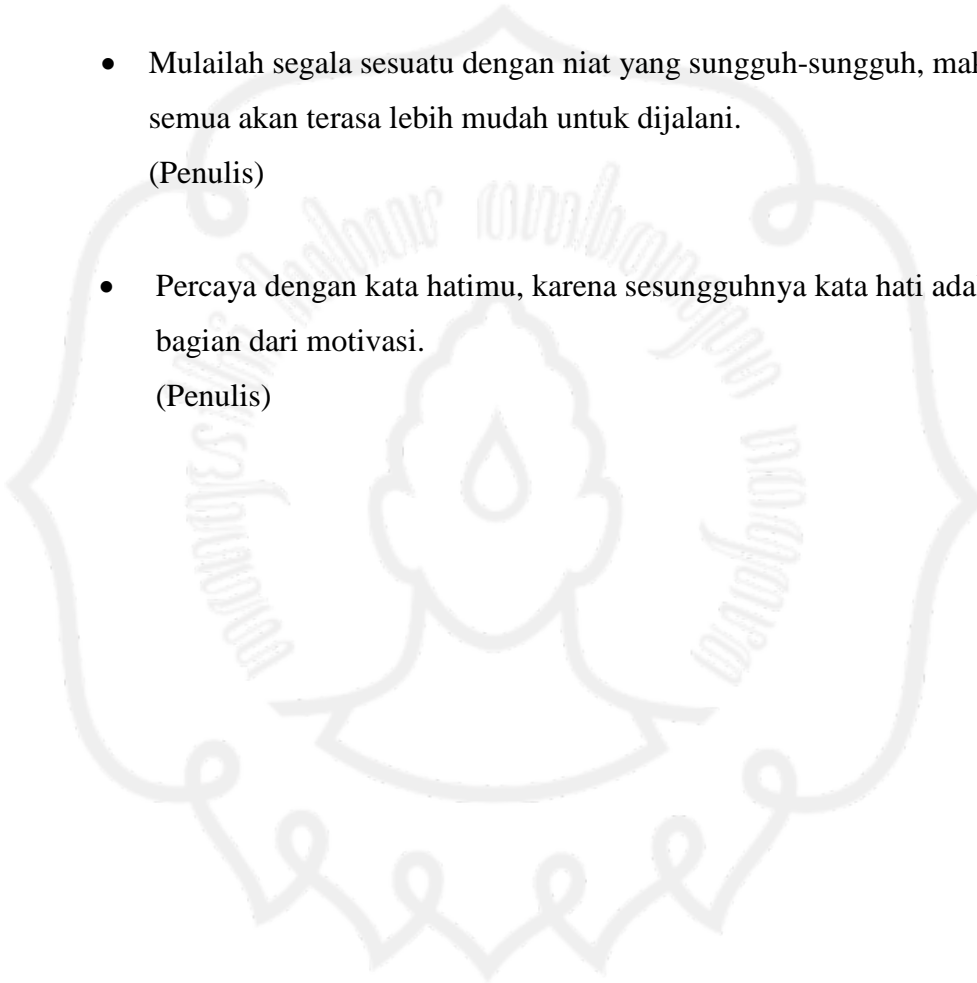
Dekan,

Drs. H. Supriyadi SN, SU

NIP. 130 936 616

MOTTO

- Nikmatilah kekalahan dan kemenanganmu hanya dalam kurun waktu 1x24 jam.
(Penulis)
- Mulailah segala sesuatu dengan niat yang sungguh-sungguh, maka semua akan terasa lebih mudah untuk dijalani.
(Penulis)
- Percaya dengan kata hatimu, karena sesungguhnya kata hati adalah bagian dari motivasi.
(Penulis)



PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya ini kepada :

- Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmatnya kepadaku
- Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan kasih sayang.
- Calon Istriku yang senantiasa membantuku dalam segala situasi.
- Adik-adikku tersayang.
- Teman-teman terbaikku, Broadcast '05.
- Semua orang yang telah baik kepadaku.

KATA PENGANTAR

Terima kasih Tuhan atas rancangan rencanamu yang indah, hingga penulis dapat menyelesaikan masa Kuliah Kerja Media (KKM) selama 1 bulan. Berkat Rahmat-Mu pula, penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan ini di Divisi Produksi Acara “STARDUT 2008” sebagai Editor dan Tim Lapangan. Penulis merasa sangat beruntung mendapatkan kesempatan yang sangat berharga ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran proses pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih secara khusus kepada :

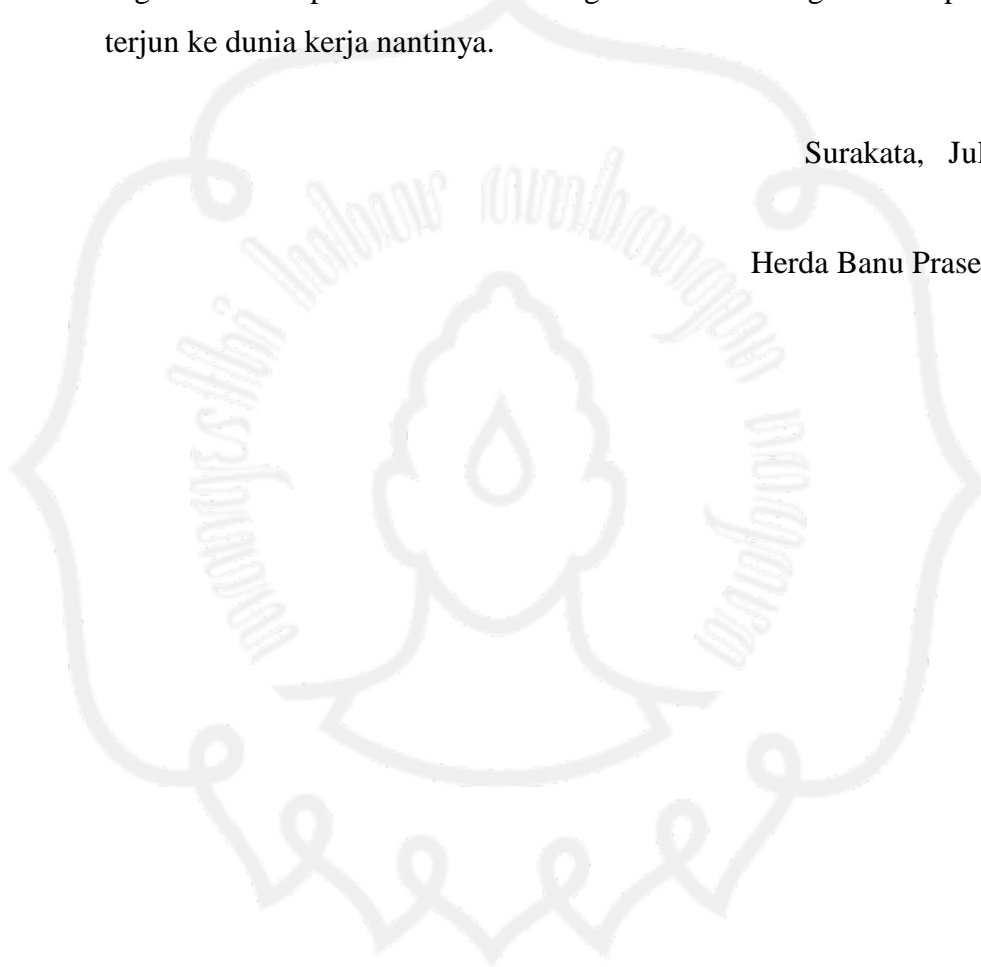
1. Bapak Drs. H. Supriyadi SN, SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Drs. Aryanto Budhi S, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan KKM ini.
3. Bapak Dody Jufipriyanto selaku Manager Produksi non drama PT. Indosiar Visual Mandiri, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan KKM di Indosiar.
4. Bapak Asbi selaku produser acara “STARDUT 2008”, yang telah memberikan pengarahan selama KKM.
5. Mas Donno, Om Rizal dan mas OT selaku Editor, yang telah membantu dan mengajari penulis selama menjadi Editor di acara “STARDUT 2008”.
6. Para kru lainnya yang telah mengajari penulis banyak hal.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan banyak dukungan serta semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.

8. Cornelia, calon Istriku yang selalu memberi suport untuk tetap semangat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas dukungan moril dan materiilnya.

Semoga kebaikan Bapak, Ibu, dan Saudara akan mendapatkan balasan-Nya dan semoga juga pengalaman penulis selama mengikuti kegiatan ini dapat bermanfaat sebagai bekal berharga untuk persiapan terjun ke dunia kerja nantinya.

Surakarta, Juli 2008

Herda Banu Prasetiawan



DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Kuliah Kerja Media.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Komunikasi.....	7
B. Ciri-ciri Komunikasi massa.....	8
C. Fungsi Televisi Sebagai Media massa.....	9
D. Prinsip-Prinsip Televisi.....	10
E. Kelebihan dan Kelemahan Televisi.....	11
F. Format Program Acara Televisi.....	13

BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN INDOSIAR	
	A. Profile Perusahaan	16
	B. Sejarah Singkat Indosiar.....	17
	C. Target Indosiar.....	23
	D. Misi dan Visi Indosiar.....	24
	E. Keunggulan Indosiar.....	25
BAB IV	PELAKSANAAN MAGANG	
	A. Gambaran Acara Stardut.....	27
	B. Proses Produksi Acara Stardut.....	28
	1. Tahap Pra Produksi.....	28
	2. Tahap Produksi.....	40
	3. Tahap Pasca Produksi.....	46
	C. Kendala Yang Dihadapi.....	48
	D. Hambatan dan Kendala Selama Magang.....	49
	E. Hasil Magang.....	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	51
	B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu komunikasi era sekarang merupakan effect dari sebuah perkembangan jaman. Dan dalam perkembangan itu meliputi beberapa perubahan dari berbagai teknologi sampai pada sekarang. Komunikasi meliputi beberapa dimensi, diantaranya adalah komunikasi massa ialah komunikasi modern, seperti Televisi, Radio, dan Surat kabar. dan semuanyaapun semakin berkembang pesat saat ini. Berbagai media komunikasi di Indonesia saat ini baik cetak (majalah, surat kabar) maupun Elektronik (Radio, Televisi) semakin bermunculan dan menjadikan sebagai ajang persaingan untuk mencari keuntungan. di Daerah-daerah saja sudah banyak Stasiun TV dan Radio lokal. Media-media tersebut bersaing ketat untuk mendapatkan minat Audience dalam menikmati acara yang disajikan.

Televisi-televisi nasional bersaing amat ketat untuk mendapat minat dari Audience dengan penayangan program yang bisa diterima oleh khalayak banyak, karena jangkauan yang mereka cakup hampir di seluruh Indonesia. Namun permasalahan yang kita perhatikan adalah tidak semua program acara yang mereka siarkan itu dari karya mereka sendiri. Seperti program acara Sineteron, Talk Show, Variety Show, Reality Show dan Lainnya. Stasiun Televisi membeli dari instansi lain yang disebut PH (Production House).

Production House adalah rumah produksi yang membuat sebuah program acara yang kemudian dijual kepada Stasiun-stasiun Televisi yang membutuhkan. Dan biasanya Stasiun Televisi sudah memesan atau meminta untuk dibuatkan sebuah program acara siaran. Tidak semua Production House memproduksi semua program acara yang disiarkan. Banyak Production House yang memproduksi pada Sinetron (Sinema Electronic) saja, ataupun Reality Show saja, dan lain sebagainya. Tergantung bagaimana Visi dan Misi tiap Production House. Dewasa ini, perkembangan PH cukup pesat. Sebagian besar Production House di Indonesia memproduksi Sinetron. Dan banyak pula bentuk-bentuk sinetron yang mereka sajikan. Seperti Sinetron Cinta, Drama Kehidupan, dan Sinetron Histori yang menceritakan asal mula sebuah tempat dengan me-Mix pada Era sekarang. Salah satu Stasiun TV yang menyiarkan Sinetron seperti Histori adalah INDOSIAR walaupun disadari kurang menarik minat Audience. Dan itupun tidak sebagai acara unggulan. Indosiar memang sengaja membeli Program Acara seperti Sinetron Histori dengan kualitas medium. Untuk menekan Budget pengeluaran. Dan ini memang disajikan untuk mengisi waktu-waktu yang mereka anggap sebagai waktu sekunder (Bukan waktu yang tepat untuk para Audience menikmati siaran Televisi). INDOSIAR adalah Stasiun Televisi yang menentang arus persaingan Televisi Nasional. Karena, saat ini Hampir semua Stasiun Televisi bersaing dengan Sinetron yang mereka anggap sebagai 'senjata utama'. Dan hal itu merupakan alasan utama mengapa penulis memilih stasiun TV INDOSIAR sebagai tempat Kuliah Kerja Media (KKM).

Dalam pembagian program acara, Biasanya dibagi menjadi 3 macam. Yaitu drama, non-drama dan Berita. Dan untuk Indosiar sendiri, lebih mengarahkan program acara mereka pada Non-drama dan dinilai cukup berhasil. Program acara Non-drama yang ada di Indosiar antara lain, Mamamia Show, SuperStar Show, Stardut (Reality Show), Gelar Tinju Profesional (Sports), dan program acara Berita.

Karena semua acara kecuali berita itu berkonsep dasar menghibur, maka sudah sepantasnya Indosiar pada saat itu menduduki Rating tertinggi, karena Penulis menilai program acara Non-drama yang mereka sajikan memang cukup menghibur. Khususnya pada Program acara Reality Show. Dan saat Penulis mendapat tugas KKM di Indosiar, penulis mendapat program acara Reality Show STARDUT. STARDUT adalah acara kompetisi dangdut yang diikuti oleh peserta maksimal 17 tahun. Program acara yang mulai ditayangkan (*Tapping*) pada bulan Maret ini memang kali kedua yang dimana sebelumnya memang sudah ada STARDUT 1.

Pada saat melakukan KKM, penulis diberi kesempatan bebas untuk mengikuti kegiatan dan sudah diberi kepercayaan penuh untuk melakukan pekerjaan yang ada (Bocking Talent, Editing, Koordinasi lapangan Properti pada saat audisi 121 besar peserta Stardut dan Registrasi peserta Stardut). Sampai pada tahap produksi, diawali pada Audisi di beberapa kota besar di Indonesia dengan juri dari Indosiar sendiri, setelah sampai kembali di Indosiar, semua gambar yang di record, langsung di Edit untuk bahan *Filler* pada pra STARDUT KONSER.

Setelah penyaringan dari Kota besar, lalu diadakan lagi untuk penyaringan selanjutnya dan juga mengalami proses yang sama pada editing. Program acara STARDUT ini ditayangkan Live semenjak dari babak penyisihan. sampai pada babak konser dan seterusnya. Sedangkan sebelum pada babak penyisihan, diputarlah *Filler* untuk mengisi waktu yang telah disediakan dan juga untuk mempromosikan acara STARDUT supaya audience lebih tahu pasti bagaimana proses para Finalis sebelum menginjak babak konser. Acara ini tayang pada hari kamis dan minggu dari pukul 18.00. disiarkan Langsung dari Studio 1 INDOSIAR. Namun pada Pra STARDUT Cabut 2, siaran berkonsep *Tapping* dengan *Filler* yang telah di Edit dari Audisi-Audisi yang sebelumnya.

Pada Laporan Tugas Akhir ini, penulis mengangkat judul "*Proses Produksi STARDUT di INDOSIAR*", Judul ini memang terkesan unik karena *Filler* merupakan bagian kecil dari sebuah acara. Namun, *filler* tanpa disadari memiliki peranan penting dalam sebuah acara Live. Biasanya sebuah acara siaran Live yang berrkonsep Reallity Show memiliki durasi yang panjang dan tidak memungkinkan kalau waktu real saat shooting berlangsung akan sama persis seperti yang direncanakan. Oleh sebab itu diperlukanlah yang namanya "*Filler*" yang bertujuan mengisi bagian-bagian yang tidak terduga durasinya. sehingga saat shooting tidak terjadi keganjalan waktu dan acara siaran pun berjalan tepat waktu.

Selain fungsi diatas, *Filler* juga bisa digunakan sebagai media iklan atau promosi untuk sebuah acara. Yang ditayangkan sebelum hari H, dengan tujuan supaya Audience penasaran atau bahkan langsung tertarik dengan *Filler* yang

ditayangkan sehingga dapat menambah minat audience untuk menyaksikan acara tersebut. Filler berdurasi sekitar 1.30 menit sampai 3menit.

B. Tujuan Kuliah Kerja Media (KKM)

Tujuan Utama yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Penulisan laporan praktek kerja lapangan ini merupakan syarat kelulusan untuk mendapat gelar Ahli Madya Ilmu Komunikasi pada jurusan Broadcasting Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Negeri Sebelas Maret.
2. Agar penulis dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan dengan praktek di lapangan dan mampu mengembangkan kemampuan penulis dengan menerapkan ilmu dan keahliannya yang dipelajari selama di Indosiar, yaitu tentang :
 - a. Perencanaan Program
 - b. Tujuan dan manfaat Program
 - c. Proses kegiatan Program (mulai dari Meeting, Audisi, Editing sampai on air Filler)
 - d. Sasaran (Target Audience) Program
3. Mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh tim kreatif dalam suatu pembuatan program acara.
4. Memberikan pengalaman kepada Mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

5. Menjadikan Mahasiswa lebih disiplin dan mempunyai tanggung jawab lebih dalam mnghadapi pekerjaannya.
6. Dapat merasakan langsung pekerjaan yang dilakukan oleh Broadcaster Nasional dan juga Profesionalisme yang diterapkan.
7. Mengetahui dan merasakan sejauh mana penulis dalam melaksanakan kuliah kerja nyata melalui KKM ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Komunikasi

Kata *Komunikasi* atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. **Sama** di sini maksudnya adalah *sama makna*. Dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Karena kegiatan komunikasi bukan hanya *Informatif*, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dll. (Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, Mandar Maju, 1993 hlm.1)

Pada Prinsip proses komunikasi melibatkan sedikitnya 4

komponen, yaitu :

1. Sumbr (*source*) / pengirim pesan/ Komunikator, yakni seseorang atau sekelompok orang yang meggambil inisiatif menyampaikan pesan.
2. Pesan (*message*), yakni berupa lambang atau tanda, seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka dan *gesture*.
3. Saluran (*channel*) yaitu sesuatu yang dipakai sebagai alat penyampaian/ pengiriman pesan, conyohnya : telepon, radio, surat kabar, majalah, televisi, gelombang udara dalam konteks komunikasi antar pribadi secara tatap muka.

4. Penerima (*receiver*) / komunikan, yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi/ institusi yang menjadi sasaran.

B. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksudkan dengan *Komunikasi Massa (Mass Communication)* adalah Komunikasi melalui media massa; jelasnya, merupakan singkatan dari *Komunikasi Media Massa (Mass Media Communication)*. Sehubungan dengan itu, dalam berbagai literatur sering dijumpai istilah “ *Mass Communications* “ selain *Mass Communication*. Arti *Mass Communications* (pakai s) sama dengan *mass media* atau dalam bahasa Indonesiannya *media massa*. Sedang yang dimaksudkan dengan *Mass Communication* (tanpa s) adalah Prosesnya, yakni *Proses Komunikasi Melalui Media Massa*. (Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, Mandar Maju, 1993 hlm.12)

Media Massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Karena itu komunikatornya melembaga atau dalam bahasa asing disebut *Institutionalized Communicator* atau *Organized Communicator*. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka komunikator pada komunikasi massa dinamakan juga *Komunikator Kolektif (Collective Communicator)*. Karena tersebarnya pesan komunikasi massa merupakan hasil kerja sama sejumlah kerabat kerja. Karena sifatnya kolektif, maka komunikator yang terdiri dari sejumlah kerabat kerja itu mutlak harus mempunyai keterampilan yang tinggi dalam bidangnya masing-masing.

C. Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Seperti halnya dengan media massa lainnya, televisi pada

Pokoknya mempunyai tiga fungsi. Yakni Fungsi Penerangan, Pendidikan, dan Hiburan.

1. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana penerangan, Stasiun televisi selain menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu faktual. Juga diskusi panel, ceramah, komentar, dll yang kesemuanya realistis.

2. Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)

Sebagai media komunikasi massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan. Hal ini dinamakan *Educational Television* (ETV), yakni acara pendidikan yang disisipkan ke dalam siaran yang sifatnya umum; dengan demikian acara pendidikan seperti itu termasuk pendidikan informal. Karena keampuhannya itulah, maka fungsi pendidikan yang dikandung televisi ditingkatkan lagi sehingga menjadi sarana pendidikan formal jarak jauh. Televisi siaran jenis ini disebut *Instructional Television* (ITV).

3. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Dikebanyakan Negara, terutama yang masyarakatnya bersifat agraris. Fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran, tampaknya dominan. Sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini dapat dimengerti, oleh karena itu pada layar televisi dapat ditampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan. Dan dapat dinikmati juga di rumah oleh seluruh keluarga, serta dapat dinikmati oleh khalayak yang tidak mengerti bahasa asing, bahkan tuna aksara. (Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A., *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung, Mandar Maju, 1993 hlm.24)

D. Prinsip-prinsip Televisi

Seperti halnya dengan radio yang sama-sama merupakan media massa elektronik, televisi siaran yang begitu besar manfaatnya bagi kehidupan manusia seperti sekarang. Mengalami proses perkembangan yang panjang. Kemajuan dan perkembangan televisi tidak lepas dari

teleskop (telescope) oleh Galilei pada tahun 1608. Teropong atau alat penglihat jauh (*tele* berarti jauh, *scopein* berarti melihat). Pada waktu itu dianggap sebagai penemuan yang mempunyai arti penting bagi komunikasi jarak jauh dengan menggunakan isyarat-isyarat.

Sesudah tahun 1800, yakni ditemukannya *elemen-galvanik* yang memungkinkan dibangkitkannya aliran listrik, maka cara-cara baru untuk berkomunikasi jarak jauh itu lebih dapat dikembangkan. Pada tahun 1835 seorang Amerika bernama S. Morse menemukan *telegraph (tele* berarti jauh, *graphein* berarti menggambar atau menulis) yang memungkinkan pengiriman dan perekaman isyarat-isyarat dalam jarak jauh.

Sesudah ditemukannya sistem komunikasi jarak jauh, para cendekiawan mempunyai pikiran yang lebih jauh bahwa akan lebih baik apabila komunikasi jarak jauh itu bukan dengan cara pengiriman dan penerimaan dalam bentuk titik dan garis, melainkan suara manusia. Pada waktu itu sudah diketahui bahwa dapat didengarnya suara oleh manusia adalah dikarenakan getaran-getaran udara. Dan bahwa getaran-getaran tersebut disebabkan perubahan tekanan halus pada udara.

Dengan terjadinya kemajuan itu, tidak mengherankan kalau kemudian timbul harapan-harapan yang lebih dari pada itu. Yakni ditemukannya alat yang memungkinkan dapat terlihatnya sesuatu dari jarak jauh dengan kemampuan menghilangkannya rintangan-rintangan yang biasa menutupi penglihatan. Yang diinginkan adalah perkembangan dari teleskop, yakni televisi (*television*) yang bebas dari penghalang untuk

melihatnya (*tele* berarti jauh, *vision* berarti penglihatan yang berasal dari kata *videre* yang berarti melihat).

E. Kelebihan dan Kelemahan Televisi

Apa sebenarnya yang menyebabkan televisi mampu menjadi primadona dalam menayangkan iklan atau menjadi pilihan banyak perusahaan dalam mengkomunikasikan produknya. Karena televisi memiliki beberapa kelebihan, Yaitu :

1. Kelebihan Televisi

a. Efisiensi Biaya

Banyak pengiklan memandang televisi sebagai media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan-pesan komersialnya. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan menjangkau khalayak sasaran yang sangat luas. Jutaan orang menonton televisi secara teratur.

Televisi selain mampu menjangkau khalayak sasaran yang dapat dicapai oleh media lainnya, juga dapat menjangkau khalayak yang tidak terjangkau oleh media cetak. Jangkauan massal ini menimbulkan efisiensi biaya untuk menjangkau setiap kepala.

b. Dampak yang Kuat

Keunggulan lainnya adalah Kemampuannya menimbulkan dampak yang kuat terhadap konsumen, dengan tekanan pada sekaligus dua indera : penglihatan dan pendengaran. Televisi juga mampu menciptakan kelenturan bagi pekerjaan-pekerjaan kreatif dengan menggabungkan gerakan, kecantikan, suara, warna, drama dan humor.

c. Pengaruh yang Kuat

Akhirnya, televisi mempunyai kemampuan yang kuat untuk mempengaruhi persepsi khalayak sasaran. Kebanyakan masyarakat meluangkan waktunya dimuka televisi, sebagai sumber berita, hiburan, dan sarana pendidikan. Kebanyakan calon pembeli lebih “percaya” pada perusahaan yang mengiklankan produknya di televisi daripada yang tidak sama sekali. Ini adalah Cerminan bonafiditas pengiklan. (Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 1993 hlm 122)

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki oleh televisi, televisi juga memiliki beberapa kelemahan-kelemahan. Diantaranya adalah :

2. Kelemahan Televisi

- a. Tidak dapat diulang.
- b. Isi didengar hanya sekilas.
- c. Distribusi dilakukan melalui pemancar atau transmisi memerlukan dana yang tidak sedikit.
- d. Memerlukan biaya yang absolute yang sangat ekstrim untuk memproduksi dan menyiarkan siaran komersial.
- e. Kecenderungan televisi menempatkan khalayaknya sebagai objek yang pasif, untuk menerima pesan.
- f. Khalayak yang tidak selektif.
Televisi tetap sebuah media yang selektif, segmentasinya tidak setajam surat kabar atau majalah.
- g. Terdapat kesulitan teknis.

(Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti, 1993 hlm 122)

F. Format Program Acara Televisi

Program acara televisi memiliki berbagai macam format dan materi. Beberapa format program kadang-kadang memiliki prosedur dan tata pelaksanaan kerja yang berbeda, namun terkadang memiliki format yang sama. Demikian halnya dengan pembuatan materi programnya pembuatan dibuat dari sumber informasi dengan menghasilkan ide/gagasan. Dalam membuat program stasiun televisi harus mempunyai misi tersendiri untuk bisa turut serta dalam proses pencerdasan bangsa melalui tayangan yang menghibur sekaligus *informative* dan mendidik.

Format secara garis besar dibagi menjadi 3, yaitu :

1. DRAMA

Program acara drama adalah sebuah format acara yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari kisah-kisah fiktif (rekayasa), non faktual dan non aktual yang dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu tuntutan cerita dalam sebuah adegan.

2. BERITA

Program acara berita adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi, fakta-fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual (non fiksi) yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu, dimana dibutuhkan sifat liputan yang *independent*, contoh : *hard news, soft news, feature*, laporan olah raga.

3. NON DRAMA

Non Drama adalah sebuah format acara yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari kenyataan kehidupan sehari-hari tanpa harus menginteprestasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayal (non fiksi, faktual dan aktual). Program acara non drama merupakan sebuah tuntutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang

dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik, contoh: talk show, musik kuis, infotainment, variety show dan reality show.



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN INDOSIAR

A. Profile Perusahaan

Nama : PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI Tbk. (Anak perusahaan dari
PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk.).

Izin Operasi : Stasiun Televisi (Media).

Ukuran : Besar

Jumlah SDM : 1.500 Orang (Tahun 2007)

Alamat : Jl. Damai No.11, Daan Mogot, Jakarta 11510, Indonesia.

Phone/Fax : 021-567 2222, 021-568 8888 / 021-565 5756, 021-5655662

Web : <http://www.indosiar.com>

Terdaftar : 22 Maret 2001, di Jakarta Stock Exchangedengan Nominal Rp
250,- per saham.

B. Sejarah Singkat Indosiar

Saat Indosiar didirikan, Indosiar merupakan stasiun TV termuda dari 4 Stasiun Televisi yang lain (RCTI,SCTV,TPI dan ANTV). yang beroperasi lebih dahulu. Indosiar mencoba siarannya mulai 24 Januari s/d 17 Desember 1994, yang hanya menampilkan logo dan Stasiun relay selama 24 jam di 8 kota besar di Indonesia : Jakarta (41 UHF), Bandung (54 UHF), Semarang (27 UHF),

Yogyakarta (28 UHF), Surabaya (28 UHF), Denpasar (27 UHF), Ujung pandang (27 UHF), Medan (23 UHF).

Pada tanggal 18 Desember 1994 s/d 10 Januari 1995, Indosiar melakukan peluncuran perdana dan melakukan siaran tanggal 11 Januari 1995. Indosiar secara resmi masuk di Jakarta Stock Exchange tanggal 22 Maret 2001. Di tahun 2004, Indosiar secara menyeluruh diambil oleh PT INDOSIAR KARYA MEDIA Tbk, yang mana sejak berdiri telah mempunyai saham di Indosiar.

PT INDOSIAR VISUAL MANDIRI adalah salah satu dari beberapa stasiun televisi yang terbilang sukses. Baik dari Hal Rating pendapatan masyarakat maupun kualitas program yang disajikan yang bersumber pada *in-house production*, kreatifitas dan SDM yang handal.

Kurang dari 5 tahun, Indosiar mampu melampaui performa dari stasiun televisi lain dalam hal rating dan pendapatan saham masyarakat. Indosiar senantiasa menyajikan program-program yang tidak hanya menarik, namun juga berkualitas, sehingga setiap tahunnya, Indosiar memperoleh penghargaan bak alam taraf Nasional atau Internasional. seperti Panasonic Award dan peringkat kedua dari Broadcaster of The Year in Asia pada 7 Desember 2000 di Singapore. Pada tahun 2000, penghargaan sebagai 2nd Winner in Asia diraih, pada tahun 2001 mendapatkan beberapa penghargaan di ajang yang sama yaitu, Best Sport Programme untuk acara Gelar Tinju Profesional, Highly Commended untuk program Kuis Siapa Berani dan program musik special goresan tinta Melly Goeslaw, dan penghargaan terkini yang diperoleh Perseroan adalah Asian

Television Award 2005 untuk program Misa Malam Natal dan The Bells - A Christmas Concert.

Indosiar berkembang maju dengan baik dari tahun ke tahun, sekarang jaringan siaran indosiar mencakup 209 kota dan 34 stasiun relay dengan lebih dari 8,5 jam penyiaran dan 75% program hasil sendiri.

1. Program Broadcasting

Dalam usaha untuk memahami selera pemirsa, kemauan dan kebutuhan pemirsa, Indosiar tidak hanya mempelajari pasar di Indonesia tapi juga trend dunia. Trend itu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan program acara yang sama tapi telah diganti dengan kondisi Indonesia yang ada. usaha itu mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat, sebagai buktinya yaitu reality show program dari Mexico, AFI (Akademi Fantasi Indonesia) yang telah sukses mendapatkan popularitas diantara program televisi lain sepanjang tahun 2004. Apalagi program acara Indosiar ini mendominasi urutan teratas program acara televisi pada tahun 2004 berdasarkan survey Nielson Media dari 9 kota di dunia dengan menempatkan program konser AFI.

Untuk selalu mempersembahkan kebutuhan para pemirsa, Indosiar memproduksi sendiri program acara drama dan berita yang dihadirkan setiap minggunya. Semua program acara non drama ini diproduksi sendiri oleh Indosiar dan lebih dari 35% disiarkan secara langsung.

2. Fasilitas dan Teknologi Penyiaran Perusahaan Indosiar

Sebagai perusahaan yang berkecimpung dalam industri pertelevisian, Indosiar dengan baik sadar pentingnya tujuan dari penggunaan fasilitas dan

teknologi dalam mendukung kesuksesannya. Area yang luas dapat dijangkau oleh Indosiar menggunakan pemancar pusat yang berada di Daan Mogot, sehingga berperan penting dalam kesuksesan Indosiar.

Untuk mempertahankan sasaran pemirsa, perlu adanya perluasan jangkauan siaran dan untuk memperbaiki kualitas program acara, Indosiar mempertahankan investasinya dalam stasiun pemancar yang disertai bangunan stasiun pemancar yang baru atau meningkatkan teknologi stasiun pemancar yang telah ada. Sebagaimana pada permulaan tahun 2005, Indosiar mempunyai 26 stasiun pemancar dengan area jangkauan 170 kota di Indonesia dan populasi Indonesia yang mendekati 160 juta jiwa. Sejak pertama kali siaran, Indosiar telah mempersiapkan peralatan yang modern baik itu digital audio maupun komputer, yang akan memproduksi gambar yang lebih baik dan suara yang lebih jernih dari sistem analog.

Pada saat ini sistem presentasi On Air juga menggunakan teknologi digital. Semua studio yang dimiliki Indosiar telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas modern, seperti *Vision Mixer Digital* dengan efek video digital, *Still Store* and *Characters Generator* (saluran tunggal dan ganda), *Audio Consol* and *Digital Recorder*, sistem pencahayaan secara komputerisasi, dan sistem suara *Fold Back*.

Fasilitas yang lengkap juga ada pada divisi produksi, antara lain yaitu Editing, *Audio Dubbing*, *Tape Transfer*, *Computer Graphic*, dan Fasilitas Perpustakaan Tape. Untuk memenuhi kegiatan acara siaran langsung seperti halnya rekaman di luar studio dan siaran berita dengan dukungan digital OB

Van, mobil angkut ke lapangan, *electronic field production*, dan juga *electronic news gathering*.

Untuk siaran secara cepat, terutama berita - informasi - gambar bergerak dari daerah yang terisolasi telah diakomodasikan menggunakan *Satelite News Gathering G - Wave Device*, yang mampu mengirim gambar bergerak dari setiap daerah seluruh Indonesia dan juga menampilkan video streaming langsung. Terlebih lagi Indosiar menggunakan *NICAM (Near Instantaneously Companded Audio Multiplex) Philips 728 Digital Stereo* sebagai sistem teknologi suara digital. Fasilitas - fasilitas yang dimiliki Indosiar meliputi:

a. Studio

Indosiar memiliki empat studio yang berkualitas tinggi dan dapat digunakan dalam setiap kegiatan seperti berita, kuis, talk show, dan lainnya. Keempat studio tersebut dilengkapi dengan peralatan yang modern untuk menunjang *In House Production*. Setiap studio memiliki peralatan yang berkualitas tinggi seperti kamera, lighting, dan sound system.

b. Studio 1 (satu) dan 2 (dua)

merupakan studio dengan luas 625 meter persegi dan memiliki kapasitas 200 tempat duduk serta mempunyai peralatan standar pada sebuah studio, yang dilengkapi dengan *vision mixer* dan *digital video effect*. Studio juga dilengkapi dengan peralatan *still store*, sebuah generator dengan saluran ganda, system pencahayaan komputerisasi dan system rekaman digital.

c. Studio 3 (tiga) dan 4 (empat)

merupakan studio dengan luas 450 meter persegi. Studio ini dilengkapi peralatan studio standar dengan fasilitas *vision mixer*, *still store tools*, dan generator dengan saluran tunggal. Studio ini juga dilengkapi dengan sistem pencahayaan komputerisasi dan suara dengan sistem digital yang mempunyai fasilitas mikrofon, radio mikrofon untuk meminimalisir suara umpan balik.

d. Ruangan pasca produksi

Fasilitas yang telah disiapkan untuk mendukung kegiatan pasca produksi seperti fasilitas editing, fasilitas audio, tape transfer, *subtitling*, *computer graphic*, dan tape library.

e. *Outdoor broadcasting*

Penyiaran yang dilakukan diluar area Indosiar dengan menggunakan fasilitas OB Van atau OB Bus. Biasanya pada program acara langsung dari kluar studio, yang memiliki kualitas yang sama seperti di dalam studio.

f. *Art* (dekorasi)

Indosiar juga mempunyai fasilitas - fasilitas lain yang mendukung kegiatan di dalam membuat sebuah program seperti dekorasi dan mensetting latar belakang dengan tujuan mendapatkan suasana yang memikat.

C. Target INDOSIAR

Sebagai stasiun televisi yang bertujuan untuk segmen keluarga, Indosiar meneruskan untuk menyiarkan program acara menarik dan berkualitas yang dapat dinikmati oleh semua kelompok umur, jenis kelamin, dan status sosial.

Kualitas program acara siaran yang terbaik adalah kunci sukses dalam industri pertelevisian. Program acara yang kualitasnya lebih baik akan mendapatkan peringkat yang lebih tinggi. Indosiar mempunyai usaha sendiri agar dapat meningkatkan program - program acara terbaiknya. Dalam hal ini, selalu mencoba yang terbaik dalam memahami keinginan untuk target audience di Indonesia dan selalu mengevaluasi semua acara dalam setiap peringkat mingguan, bulanan, maupun harian.

Indosiar mempunyai 3 bagian dari program acara untuk target pemirsa mereka, yaitu:

a. *Non Local Program*, program acara dengan format budaya barat untuk film, komedi situasi, dan kartun animasi.

b. *Local Program*, yang mempunyai 2 bagian seperti:

- Program Drama seperti Sinetron, film serial, komedi, dan kartun animasi.

-Program Non Drama seperti budaya, musik, pertunjukan campuran, permainan, program majalah, talk show, olahraga, agama, dan kejadian special yang biasanya disiarkan secara langsung.

- c. Program Berita, yang mempunyai informasi tentang berita yang keras dan berita yang ringan.

D. Misi Dan Visi INDOSIAR

a. Misi INDOSIAR

Indosiar mempunyai 4 misi yang dalam program acaranya selalu hadir, yaitu:

- a. *Futuristic*: menjadikan orientasi perkembangan dengan menembus inovasi untuk yang terbaik.
- b. Inovasi: menjadi pusat perkembangan di Indonesia dengan ide - ide yang asli.
- c. Kepuasan: memprioritaskan kepuasan para pemegang saham yang juga pemirsa.
- d. Kemanusiaan: memperhatikan dengan baik lingkungan sekitar.

b. VISI INDOSIAR

Untuk menjadi sebuah stasiun televisi terbaik dengan program - program acara yang berkualitas tinggi dan didukung dengan rumah produksi sendiri, kreatifitas, dan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Dengan Motto: "Memang Untuk Anda", Indosiar bertujuan untuk mewujudkan program - program acara yang terbaik agar dapat memuaskan khususnya dengan target penonton di Indonesia.

E. KEUNGGULAN INDOSIAR

Indosiar dikenal sebagai stasiun televisi swasta dengan kemampuan memproduksi program siaran langsung yang populer.

Indosiar juga dikenal sebagai stasiun televisi dengan terobosan baru di bidang pertelevisian di Indonesia, seperti strategi penayangan program pada hari berurutan (strip - in), penulisan lirik lagu (subtitle) untuk karaoke pemirsa di rumah, pembuatan program sekaligus media promosi (promotainment), jajak pendapat jarak jauh (telepooling), sponsor produk dalam sebuah program (built - in sponsorship), dan penggalangan dana bantuan yang terintegrasi antara telepon, ATM, dan program televisi (telethon) program musik live/program variasi, terjemahan dari bahasa asing selama penayangan, penayangan bersamaan dari 2 atau 3 kota sekaligus dalam satu program kepada beberapa Negara tetangga yang direspon dengan baik oleh masyarakat.

Di dalam usaha untuk mempertahankan pemirsa disituasi yang sangat berkompetisi ini, Indosiar memproduksi semua program acara sendiri di dalam sebuah *house production* sebagaimana sebagai program acara yang dibeli dari luar perusahaan yang berkualitas dan menarik. Dengan memproduksi sendiri program acara atau membeli hak siar yang mana akan diadopsi untuk menghasilkan program acara yang populer, Indosiar dapat dengan cepat memenuhi selera para pemirsa, kemauan dan kebutuhan pemirsa yang secara terus menerus berubah dari waktu ke waktu, dan menghasilkan program yang berkualitas dengan penekanan biaya pada saat yang sama.

Kemajuan yang berkelanjutan dari fasilitas produksi dan kualitas sumber daya manusia membuat Indosiar mampu memproduksi semua program non - drama sendiri. Serta adanya peningkatan jam penyiaran di tahun 2005 dibandingkan sebelumnya.

Sumber yang penulis dapat berasal dari internet, www.indosiar.com. Dan juga Penulis dapat dari bagian Humas PT.Indosiar Visual Mandiri.



BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

A. Gambaran Acara Stardut

STARDUT adalah sebuah acara non drama yang berkonsep Reallity Show, dimana acara tersebut menayangkan sebuah kompetisi Vokal pada Genre musik Dangdut. Indosiar memersembahkan Stardut yang hadir seminggu 2 kali dengan dipandu oleh Pembawa Acara yang dinilai kocak dan konyol, Ogi yang dapat membuat acara semakin meriah. Namun, Ogi tidak sendirian, ia akan ditemani, 3 orang Juri profesional (Artis) dan juga Dian HP band.

Pada acara STARDUT 2 ini 12 besar finalis ini akan diadu kebolehnya dalam melenggakkan cengkok dangdut yang kemudian hanya diambil 3 finalis besar STARDUT. Mereka adalah 12 terbaik dari ribuan peserta yang mengikuti audisi dari tahap pertama. Untuk Usia mereka memang dibatasi dari usia 12 - 17 Tahun, dengan alasan acara ini memang ditujukan untuk para remaja bukan dewasa. Acara STARDUT 2 ini ditayangkan Indosiar secara Live pada hari Minggu dan Kamis pada pukul 18.30 - 23.00 WIB.

B. Proses Produksi Acara Stardut.

Dalam pelaksanaan proses produksi acara STARDUT 2 melalui beberapa tahap meliputi Pra Produksi, Pelaksanaan Produksi dan Pasca Produksi. Nsmun

berhubung STARDUT adalah program acara Live, Proses Produksi dan Pasca Produksi dilakukan pada saat yang bersamaan.

1. Tahap Pra Produksi

Proses Pra Produksi merupakan suatu tahap awal dari keseluruhan proses produksi, yaitu Bagaimana sebuah ide atau desain program yang pada akhirnya menjadi kemasan *audio visual* yang siap untuk ditayangkan. Pada tahap ini tugas dan peran tim kreatiflah yang sangat dominan dalam membuat sebuah program acara menjadi tayangan yang menarik bagi penonton. Pra Produksi dalam acara STARDUT 2008 di Indosiar, tempat penulis melakukan praktik kerja lapangan meliputi :

a. Penuangan Ide atau Gagasan

Ide atau gagasan adalah Suatu pemikiran imajinatif yang akan direalisasikan ke dalam sebuah bentuk nyata. Proses ini merupakan tahap awal dan paling utama yang harus diperhatikan untuk dapat dikembangkan menjadi perencanaan sebuah produksi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, seorang produserlah yang berperan paling dominan disamping adanya penambahan-penambahan ide dari tim produksinya. Ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, maka ia membuat gambaran garis besar sebuah program acara yang kemudian diberikan kepada tim produksi “STARDUT 2008” untuk diulas lebih lanjut sehingga menjadi sebuah program yang matang dan siap untuk diproduksi. Hal ini dilakukan pada saat rapat program berlangsung. Ide dari

produser, bahwa acara “STARDUT 2008” dibuat dengan konsep yang sedikit berbeda dengan acara STARDUT sebelumnya. Tema kompetisi yang mengandalkan anak dan Mama memang masih melekat erat diacara ini. Memang menjadi ciri khas Satsiun Televisi Indosiar, dalam sebuah kompetisi itu setiap pesertanya memiliki pasangan masing-masing. dan akan lebih menonjolkan unsur Reality-nya.

Hal-hal seperti ini yang menjadi pertimbangan matang pada saat penuangan Ide oleh sang Produse. Kalau acara dikonsep mirip seperti acara-acara kompetisi dangdut yang lain, maka acara akan terkesan monoton dan otomatis akan ditinggalkan oleh Audience dan dicap sebagai *Follower*. Apalagi di Indonesia ini lagu Dangdut sudah mendapat Imej yang rendah karena *Kesenonohan*.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah Proses manajemen, dimana segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan produksi itu disusun, diolah, diatur dan disempurnakan agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dan proses perencanaan ini meliputi :

a) Rapat Program

Rapat Program dihadiri oleh tim produksi “STARDUT 2008”. Materi rapat program mengenai beberapa hal berikut ini seperti :

1) Menetapkan Nama Program

Program acara STARDUT yang dulu pernah diadakan sebelumnya, dan STARDUT yang sekarang merupakan acara lanjutan dan ditayangkan dengan nuansa yang kurang lebih sama dengan acara STARDUT sebelumnya. Nama program acara ini didapat berdasarkan hasil kesepakatan bersama sebelumnya, karena ini merupakan acara lanjutan dari STARDUT yang sebelumnya. Sehingga ditetapkan tidak ada perubahan nama dan masih menggunakan nama "STARDUT".

2) Menetapkan Konsep Program

STARDUT adalah sebuah acara Reality show bertema kompetisi olah Vocal dengan Genre music dangdut. Ini merupakan sebuah acara yang melibatkan sosok Orang Tua sebagai pendamping. Oleh karena itu peserta dibatasi usianya sampai pada usia 17 tahun. Kompetisi dihadiri sekitar 100/200 juri vote untuk memilih siapa pemenang dari acara tersebut. Dan juga 3 komentator dalam segi Musikalitas, Kostum dan juga aksi panggung. Semua pembicaraan juri mengenai penampilan diatas panggung sedikit banyak dapat mempengaruhi vote.

3) Menentukan Lokasi Shooting

Stardut adalah acara Live, dimana setiap Episode pada final STARDUT diadakan di STUDIO 1 INDOSIAR, karena Studio tersebut memang digunakan untuk Shooting Reality show Indosiar.

Namun pada saat audisi juri Filter 1 dan 2 yang disiarkan dengan proses *tapping*, diadakan di Kota Besar seperti Jakarta dan Surabaya.

4) Menetapkan Jadwal Rehearsal dan Shooting

Penjadwalan disini berkaitan dengan waktu rehearsal dan shooting program yang dilakukan. Agar produksi dapat berjalan lancar, sangat diperlukan koordinasi yang baik antara produser dengan pihak yang mengurus dibagian studio yang akan dijadikan sebagai lokasi shooting yaitu Studio 1 Indosiar. Maka setelah melakukan negosiasi, terjadilah kesepakatan waktu shooting dilakukan pada hari Kamis dan Minggu dimulai pada pertengahan bulan April minggu ke2, pukul 18.00 WIB sampai dengan selesai. Dan waktu rehearsal dari pukul 18.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB.

5) Menentukan Tim Produksi

Dalam sebuah program sangat diperlukan sumber daya manusia yang bekerja secara professional dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang

optimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yang dikenal dengan istilah Tim Produksi. Tim Produksi yang solid merupakan sumber kekuatan dalam sebuah program.

Dalam hal ini produserlah yang harus pintar memilih Tim Produksinya. Untuk produksi acara “STARDUT 2008”, Tim Produksinya adalah :

- M. Kamil Wahyudi : Eksekutif Produser
- Asbi, Jhody : Produser
- Eka Pratika, M. Fajar, Otmarus Dharma : Pengarah Acara
- Rinaldy, Gordas Aria, Suhartoto, Amiral : Assistant Pengarah Acara
- Huzer : Penulis
- Donni : Pengarah Lapangan
- Iwan Aries : Ass. Administrasi
- Sonny Hasanuddin : Pengarah Tehnik
- Hazairin, Agus Sofwan, Hasan Basri : Operator VTR
- M. Masri, Teguh Setiawan, Donnie Aditya,
Hutomo Cahyo Aji, Binsar P. Hutagalung,
Hermawan, Ratim Adi Purnomo, Asril
Mauryanto (EFP), Yusuf Batista (EFP),
Robby Swastara (EFP) : Penata Kamera
- Deddy Nurjaya, Alwih, Yahya, Sagino,
Syamsuddin, Vidi Rizal (EFP) : Penata Cahaya

- Agung Wahyudi, Budi Supriadi, Erwin Bahtiar, Sinar Saragih, Sugeng Waluyo, Albert MS Tinangon, Basuki (EFP), M. Tohir (EFP) : Penata Suara
- Kuryana : Perancang Set
- Ihsan Solihin, Emen, Suranto : Pelengkap Set
- Mulyadi, Anto, Imam Gozali : Efek Lampu
- M. Arifudin, Abbas Sanusi, Nasil : Efek Khusus
- Sudarmono, Mamat Haryanto : Artistik
- Indah P, Yossie Kasbiyah, Fetty Fatimah : Penata Rias
- M. Nurdin : Penata Kostum
- Krisna : Grafik
- Ryan Mintaraga : Desain Opening
- Hardono, Rizal OT, Gozali Wahid : Editor
- Reza Baruno : Ilustrasi Musik
- Pipik, Saptanto, Soleh, Martinus : Penyelaras Suara
- Ika Swastika : Pengisi Suara

6) Menetapkan Pembawa Acara, Bintang Tamu dan Theme Song.

Peran kreatif dalam proses ini sangat dominan dalam memberikan masukan konsep kreatif, namun

masih tetap saja produser yang memutuskan (Wewenang Produser).

Tugas Kreatif adalah sebagai berikut :

I. Mencari Pembawa Acara Yang Sesuai Dengan Konsep Program.

Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan tim kreatif dalam hal ini adalah Pembawa acara harus komunikatif, menghibur, dapat menyampaikan pesan dengan baik dan mudah diterima oleh *audience*, mengerti dan senang dengan musik, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya. Dan setelah berdiskusi, menimbang dan melalui proses yang panjang maka diputuskan Ogi kocak sebagai pembawa acaranya.

II. Memilih Bintang Tamu dilakukan dengan tujuan adanya kesinambungan antara tema yang diangkat, lagu yang akan dibawakan, dan mendukung sebuah program untuk menjadikan acara ini bagus, menarik dan hidup.

Dalam hal ini penulis belajar membooking artis, dengan cara menelepon sang manager untuk menanyakan jadwal. Apakah sang artis dapat menjadi pengisi acara pada waktu yang telah

ditentukan. Seandainya sang artis tidak dapat, maka tim kreatif kembali berkompromi dengan produser untuk mencari penggantinya yang tepat. Akan tetapi jika sang artis dapat hadir, maka selanjutnya tim kreatif menyerahkan sepenuhnya kepada bagian *talent* untuk melakukan negosiasi dengan sang artis mengenai pembayaran *shownya*.

III. Memilih Lagu-lagu

Memilih lagu yang akan dinyanyikan sang penyanyi juga merupakan tugas tim kreatif. Setelah penyanyi dan lagu ditetapkan, selanjutnya tugas berlanjut untuk mencari siapa pencipta lagu tersebut melalui Internet.

IV. Mencari Gambar atau Foto Para Pengisi Acara

Setelah semua pengisi acara yang diinginkan didapat, kemudian tugas dilanjutkan dengan mencari gambar atau foto para pengisi acara melalui Internet. Yang nantinya akan digunakan oleh produser untuk melakukan presentasi kepada pihak dari Executive Produser. Apakah mereka menyetujui dengan semua yang telah tim kreatif

rekomendasikan ataukah tidak. Apabila dari pihak Executive Produser masih ada sedikit ketidaksetujuan, entah itu dari pembawa acara, penyanyi, atau lagu-lagu yang akan dibawakan maka akan dilakukan perbaikan lagi sampai kedua belah pihak sama-sama menyetujuinya.

7) Membuat *Rundown*

Pada tahap ini yang sangat berperan adalah Produser. Dimana sang produser menyusun dua *rundown* untuk acara “STARDUT 2008”. Karena acara ini diadakan dalam dua sesi, yaitu acara *Off Air* dan *On Air*. Namun karena acara ini berupa *reallity Show*, maka sesi acaranya lebih diidominankan pada sesi *On air*. Dan Sesi *Off air* hanya digunakan untuk memasukkan *Filler* yang didapat pada saat audisi ataupun keunikan-keunikan yang ada pada acara STARDUT. *Insert* yang berupa *Filler* tersebut difungsikan untuk mengisi kesenggangan waktu yang ada. Karena acara ini berdurasi cukup panjang lebih kurang 4-5jam per *Episode*. Untuk menghindari pergeseran jadwal yang telah ditetapkan.

rundown berisi sebagai berikut :

Item adalah Hal-hal apa saja yang dilakukan disetiap segmennya, seperti *Opening Act*, *Opening Host* (Ogi), VT “*para finalis Stardut*” + ”Aktivitas

para finalis”, *Id Out*, *Id in*, *Host Inform* dan *perkenalan finalis* dan lagu yang akan dinyanyikan), Komentar (yang diberikan oleh 3 komentator profesional), penilaian oleh juri dengan sistem *vote*, *elimination system* dengan nilai terendah, *Guest Star performance*, *Closing Program*, *Credit Title*.

Durasi adalah lamanya waktu untuk melakukan sesuatu hal dari mulai sampai berakhir, seperti durasi *Opening Tune* sekitar tiga puluh detik, durasi *Opening Act* sekitar satu menit, durasi *Opening Host* sekitar satu 3 menit, *perkenalan Finalis* sekitar 2 menit, durasi Pemutaran *Filler* dan *VT* sekitar 3-6 menit, durasi *Id Out* dan *Id In* sama-sama sekitar lima detik, durasi *Host Inform* + *Tag To Song* sekitar satu menit, durasi komentar sekitar 5-10 menit + **penjurian** sekitar 3-5 menit, durasi peninggalan Stage oleh finalis yang gagal sekitar 2 menit, durasi *perform dan promosi* sekitar 15 menit, durasi untuk menyanyikan satu lagu oleh bintang tamu sekitar empat setengah menit, durasi *Closing Program* sekitar satu menit, dan durasi *Credit Title* sekitar tiga puluh detik. Total durasi di setiap segmen berbeda-beda. Total durasi dalam empat segmen pada acara “ STARDU 2008” ini adalah Dua Ratus Tujuh Puluh menit (270 menit) sudah termasuk *Commercial Break*, **Cast** disini berisi nama Pembawa Acara (Ogi) dan Artis-artis pendukung dalam program ini.

Remarks merupakan ringkasan alur cerita dari beberapa bagian disetiap segmen yang isinya berupa tingkah laku, pembicaraan, maupun *audio*.

Location adalah Tempat dimana pembawa acara dan artis-artis pendukung berada seperti *main set* (di atas panggung), ditempat keyboard Dian HP Band, di tempat duduk penonton di Studio.

8) Membuat Naskah

Dalam membuat naskah merupakan tugas kreatif, dengan mengeluarkan segala imajinasi mengenai sesuatu hal untuk dituangkan dalam bentuk gambar dan suara. Hubungan kreatif dengan sesuatu naskah sangatlah dominan. Pada acara “STARDUT 2008” ini kreatif membuat naskah untuk MC *Off Air* dan MC *On Air*, dan juga untuk *Filler* dan *VT* yang disediakan kreatif hanya membuat ringkasan apa saja yang dibicarakan nanti pada saat acara *Off Air* berlangsung dan juga pada saat proses shooting berlangsung. Yang kesemuanya di tulis pada *Q Card*. Mereka mempergunakan naskah, hanya sebagai panduan saja. Dan mereka merasa lebih nyaman, apabila semuanya terjadi secara *Spontanitas*. Sehingga mereka akan dengan mudah untuk melakukan *Improvisasi*.

2. Tahap Produksi

Setelah semua pelaksanaan Proses Pra Produksi telah selesai dilaksanakan dan berjalan sebagaimana mestinya, maka pelaksanaan produksi seperti *Shooting* dan *Preview* akan dilaksanakan. Produser dan semua kru sebagai tim kerja mencoba mewujudkan apa yang telah

direncanakan. Dalam melaksanakan produksi, peralatan seperti alat-alat teknik, *property*, harus disiapkan demi kelancaran pelaksanaan produksi tersebut.

Dalam acara “STARDUT 2008” ada pemutaran VT (*Video Tape*) pada tiap bagian segmen acara. Dan pembuatan VT itu merupakan tugas dari bagian EFP (*Electronic Field Production*) yang memiliki tugas untuk melakukan *shooting* yang dilakukan diluar studio. Penulis sempat mengikuti satu kali proses *shooting* di luar studio dengan tim EFP untuk pembuatan VT.

Dan untuk proses *taping* acara “STARDUT 2008” ini, baru akan dilaksanakan setelah proses *set up* dan *rehearsal* telah selesai dilakukan. Proses produksi ini memiliki hubungan yang berkesinambungan antara operator peralatan, rapat lapangan dan *shooting* (*Eksekusi Rundown*), penjelasannya sebagai berikut :

a. Operator

Operator merupakan orang yang mengoperasikan suatu alat yang memiliki fungsi-fungsi tertentu, operator dalam produksi acara “Pentas STARDUT 2008” meliputi :

1) Camera Person (Penata Gambar)

Adalah Seseorang yang mengoperasikan kamera. Pada acara “STARDUT 2008” ini yang dengan kategori acara *Reallity Show*, maka perlu adanya kreatifitas dalam pengambilan gambar.

2) *Lighting Person* (Penata Cahaya)

Adalah Seseorang yang bertanggung jawab menata cahaya baik secara desain maupun pengoperasian, pada saat proses shooting sedang berlangsung.

3) *Audio Person* (Penata Suara)

Adalah Seseorang yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengoperasian audio selama proses produksi sedang berlangsung.

4) *Control Room Person*

Adalah Seseorang yang bertanggung jawab terhadap pengoperasian seluruh alat yang terdapat dalam *Control Room* seperti *CCU (Camera Control Unit)*, *VTR (Video Tape Recorder)*, *Switcher*, *Vision Mixer*.

b. Rapat Lapangan

Rapat ini merupakan rapat internal tim produksi sesaat sebelum proses *shooting* dimulai. Dalam acara ini, rapat dilakukan setelah tahap *rehearsal* selesai dilaksanakan dan rapat ini dipimpin oleh produser. Yang memberi arahan dan penegasan kepada seluruh tim produksi agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan solid dalam bekerja untuk mencapai hasil yang optimal.

c. *Shooting* (Eksekusi *Rundown*)

Saat proses *shooting* berlangsung yang menjadi panduannya adalah *rundown* yang telah dibuat. Seluruh tim produksi dan kru mulai

mengeksekusi *rundown*, dan berikut ini contoh penjabaran *shootingnya* :

- Minggu, 13 April 2008, pukul 13.00 WIB Penulis berangkat ke Indosiar. Sesampainya di Indosiar, penulis memperbanyak *rundown* yang telah dicetak sesuai jumlah kru yang ada dengan cara di *foto copy*. Setelah itu penulis mempersiapkan *script* untuk MC dalam bentuk *QCard*.
- Pukul 16.00 WIB Para pengisi acara satu persatu sudah mulai berdatangan untuk melakukan *Rehearsal*.
- Pukul 17.30 WIB, Setelah proses *setting*, *make up* dan latihan selesai. Para kru, penyanyi pendukung acara dan semua yang terlibat dalam *shooting* ini mengadakan rapat lapangan program acara. Dalam rapat, produser menegaskan kembali kepada seluruh kru produksi untuk melakukan tugasnya secara baik dan benar sesuai *rundown* agar *shooting* dapat berjalan dengan lancar.
- Pukul 18.00 WIB, saatnya mengeksekusi *rundown*, proses *shooting* acara “STARDUT 2008” dimulai dengan *Opening Tune*, kemudian *Opening Host* oleh Ogi yang diikuti perkenalan dan penampilan pertama dari Finalis pertama Kemudian setelah lagu berakhir, diikuti pemutaran VT yang berisi tentang keseharian Finalis. Setelah *Id Out*, kemudian *Floor Director* memberikan pengarahan lagi kepada para

pengisi acara dan juga penonton yang merupakan tamu undangan untuk bersiap-siap kembali masuk segmen kedua.



- Masuk segmen kedua, MC langsung membuka acara kembali dengan memberikan informasi tentang Finalis STARDUT dan seputaran Kompetisi STARDUT. Setelah MC selesai melaksanakan tugasnya, kemudian dipersilahkanlah Finalis ke2 menyanyikan satu buah lagu. Setelah selesai kemudian muncul VT yang kedua, berisi tentang berbagai kegiatan Finalis ke2 dengan keluarganya. Disaat yang sama, komentator telah bersiap-siap untuk meng-komentari Performance dari finalis tersebut. Kemudian bersiap-siap bintang tamu untuk membawakan sebuah lagu., kemudian istirahat lima menit untuk melakukan persiapan menuju ke segmen tiga.
- Masuk segmen ketiga, lalu MC memperkenalkan Finalis ke3 dan disambung dengan aksi performance dari sang finalis dan juga promosi yang dilakukan sang Bunda/Ayahanda. lalu dilanjutkan

dengan komentator yang mengomentari aksi mereka. setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran Filler dan juga VT tentang keunikan atau kebiasaan Finalis. (begitu seterusnya sampai Finalis ke-5)

- Masuk segmen keempat, diawali dengan munculnya VT “perjalan Audisi STARDUT ”. Yang isinya keadaan saat Audisi, dan seputaran peserta Audisi sebelumnya yang terrekam diCamera. setelah itu dimulailah penjurian yang diakukan oleh Juri Vooters untuk mendapatkan siapa-siapa yang lolos kebabak berikutnya. Setelah diketahui siapa yang tidk lolos, lalu MC dan Finalis yang lolos memberikan ucapan selamat jalan sebagai pertanda kepedulian sebagai teman dan saudara. setelah sesi tersebut terlewat, Bintang Tamu yang lain pun segera naik ke panggung dan menyanyikan lagu yang teklah dipersiapkan. Setelah lagu selesai, MC Ogi menutup acara dan tak lupa mengucapkan selamat kepada yang lolos dibabak selanjutnya, dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga acara ini dapat terlaksana dengan sukses. Untuk penampilan terakhir dan sebagai penampilan penutup, ada Bintang Tamu yang berkolaborasi dengan Finalis sebagai penutup.. Dan selesailah proses shooting acara “STARDUT 2008” sekitar pukul 23.00 WIB.

3. Tahap Pasca Produksi

Setelah melalui tahap demi tahap, sampailah pada proses akhir sebuah program acara yaitu Tahap Pasca Produksi yang mana merupakan tahap hasil produksi (hasil *shooting*) diolah menjadi suatu kemasan *audio visual* yang siap untuk ditayangkan di televisi. Pada umumnya Tahap Pasca Produksi meliputi proses *music compose, grafic, off line & on line Editing editing, mixing, dubbing, titling*, dan. Dan dalam acara “STARDUT 2008” ini Proses Pasca Produksinya terdiri atas beberapa hal, seperti :

1. Music Compossing

Adalah proses pengisian Back Sound yang dinilai cocok untuk menjaga mood sebuah acara agar tetap terjaga.

Dalam acara Rellity Show seperti STARDUT Music Compossing digunakan pada saat sebelum dan sesudah *Comercial Break*. Karena saat acara berlangsung sudah ada Band yang mengiringi.

2. Grafik

Dapat berupa Animasi atausebaginya yang berfungsi sebagai penjaga suasana saat Shooting sedang berlangsung.

Biasanya Grafik seperti ini digunakan bisa untuk sebagai Back Ground yang dapat membuka Imej Audience (Seperti pada Stardut, Identik dengan Warna Hijau dan ada bunganya).

Grafik bisa juga digunakan sebagai *bumper* sebuah acara.

3. Editing

Adalah penggabungan gambar demi gambar untuk mendapatkan yang diinginkan. Dan bisa juga berfungsi sebagai penghalus supaya tidak berantakan dan nyaman untuk disaksikan. Editing dibagi menjadi 2, Off line dan On line

a. Off line

Adalah editing yang dilakukan bukan untuk acara Live. biasanya Editing ini digunakan untuk mengedit Drama ataupun berita.

Editing Off line pun dibagi menjadi 2 macam yaitu

:

*Non Linier : Editing off line yang menggunakan alat-alat yang sudah Digital seperti komputer, namun tetap masih menggunakan VTR sebagai alat untuk Capture.

* Linier : Editing Off line yang menggunakan alat-alat yang masih manual, dan Budget perstudionya lebih mahal dari Studio non Linier.

b. On Line

Adalah cara Editing yang diadakan diruang panel. Memiliki fungsi yang sama dengan EditingOff Line,

namun Editig On Linebiasa digunakan sebagai Switch pada saat acara Live, seperti STARDUT.

4. Mixing

Penggabungan antara Audio dan Visual supaya tidak terjadi delay atau kecacatna siaran pada saat acara sedang berlangsung.

C. Kendala yang dihadapi

Pada acara "STARDUT 2008" ini dalam proses produksi program secara *Live* mempunyai kendala lebih banyak dibanding dengan *recorded* atau rekaman. Terutama pada proses produksi. Karena acara ini juga melalui tahap audisi yang nantinya hanya menampilkan 12 finallis. Dan juga pada saat pengeditan *Filler*, memang untuk pengeditan tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan Effect yang berlebihan. Tapi data yang diterima dari berbagai kota cukuplah banyak, ribuan peserta kita harus koreksi datanya dan juga buat peserta yang lolos ke babak selanjutnya harus diprioritaskan untuk siaran *Filler* tersebut. Padahal untuk Editor, acara "STARDUT 2008" hanya diberi 3 *Editor Non Linnier* dan 1 orang *Editor Linnier*. Dampak yang dirasakan adalah kerja yang berlarut, sebenarnya tidak terlalu terasa untuk seorang *BROADCASTER*. Namun bagaimanapun juga, itu adalah sebuah kendala yang didapat pada saat Editing "STARDUT 2008".

D. Hamabatan dan Kendala Selama Magang

1. Hambatan Internal

- Penulis kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.
- Penulis kurang percaya diri dalam memberikan ide-ide yang sebenarnya dapat berguna untuk mengembangkan cerita pada saat membuat VT.

2. Hambatan Eksternal

- *Loading* dari Internet yang berada di Indosiar lambat, sehingga tidak dapat mengerjakan dengan cepat apabila mendapatkan tugas mencari data-data lewat internet.
- Berbeda jauhnya properti yang dimiliki oleh PT. INDOSIAR VISUAL MANDIRI dengan segala yang pernah diketahui oleh Penulis.

F. Hasil Magang

Selama satu bulan Penulis melakukan Kuliah Kerja Media atau Magang di Stasiun Televisi Indosiar, Penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman baru tentang dunia pertelevisian. Penulis jadi lebih memahami, mengenai apa sajakah yang dibahas dalam *meeting* produksi sebuah acara. Selain itu, Penulis juga menjadi lebih mengerti bagaimana cara memproduksi sebuah acara mulai dari tahap Pra Produksi, Produksi, dan terakhir ditahap Pasca Produksi.

Penulis menjadi tahu betul betapa berfungsinya segala tahap maupun isi yang ada disebuah produksi tanpa membedakan entah itu jeda maupun inti acara. Sehingga siaran terkesan rapi dan nyaman untuk disaksikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siaran televisi sesuai dengan sifatnya yang (*audio visual*) dapat dilihat secara *visual* dan *audio* dan bersamaan oleh semua lapisan masyarakat. Gambar audio dan visual harus penuh dengan kenyamanan dan nikmat baik dalam segi pandang maupun pendengaran. Gambar-gambar membantu memusatkan kembali perhatian penonton pada pesan yang dibawakan. Dalam sebuah program, untuk menjadikannya suatu kemasan *audio visual* acara yang baik dan menarik pastilah tidak lepas dari tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah proses produksi, dimulai dengan tahap awal yang dinamakan pra produksi merupakan kunci keberhasilan sebuah program acara. Kemudian dilanjutkan dengan produksi yang merupakan proses eksekusi dari pra produksi, dan tahap akhir pasca produksi yang menyempurnakan hasil dari produksi sehingga menjadi acara yang siap dikonsumsi masyarakat. Dan perbandingan antara teori proses produksi acara dengan mekanisme kerja acara “STARDUT2008” ternyata tidak jauh berbeda.

Setelah penulis mendapatkan kesempatan praktik kerja lapangan mengikuti segala kegiatan “STARDUT 2008” di stasiun televisi PT. Indosiar Visual Mandiri, penulis menyadari betapa pentingnya sebuah

Filler dalam program tersebut. Walaupun banyak yang tidak menyadari betapa pentingnya sebuah *Filler*.

Pada saat mengikuti Kuliah KerjaMedia, Penulis mendapat peran untuk membantu produser lebih kedalam tahap produksi, seperti pada tahap meeting pra Audisi tahap audisi dan Editing.

Saat melaksanakan proses produksi kuncinya adalah adanya komunikasi yang efektif dan diusahakan jangan sampai terjadi *miss communication* dan *miss understanding*, karena kalau sampai hal itu terjadi dapat mengakibatkan kefatalan sehingga menjadi terhambatnya proses *shooting*.

Untuk menyukseskan sebuah program menjadi tayangan yang menarik bagi pemirsa sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang bekerja dalam sebuah tim kerja dimana mereka bekerja sesuai dengan peran dan tugas yang diembannya secara *professional* dan bertanggung jawab, serta memiliki rasa solidaritas dan harus didukung pula dengan suasana yang menyenangkan.

Proses produksi yang penulis lakukan pada saat praktik kerja lapangan di Indosiar, dapat dipahami lebih jauh dan dipraktikan karena penulis telah menerima teori proses produksi selama masa perkuliahan. Sehingga saat melakukan praktik kerja lapangan, penulis dapat memahami proses produksi tersebut. Pengalaman kerja inilah yang merupakan suatu

proses pembelajaran bagi penulis untuk mendapatkan hasil yang optimal dari apa yang penulis inginkan.

B. Saran

1. Untuk Instansi KKM (Kuliah Kerja Media)

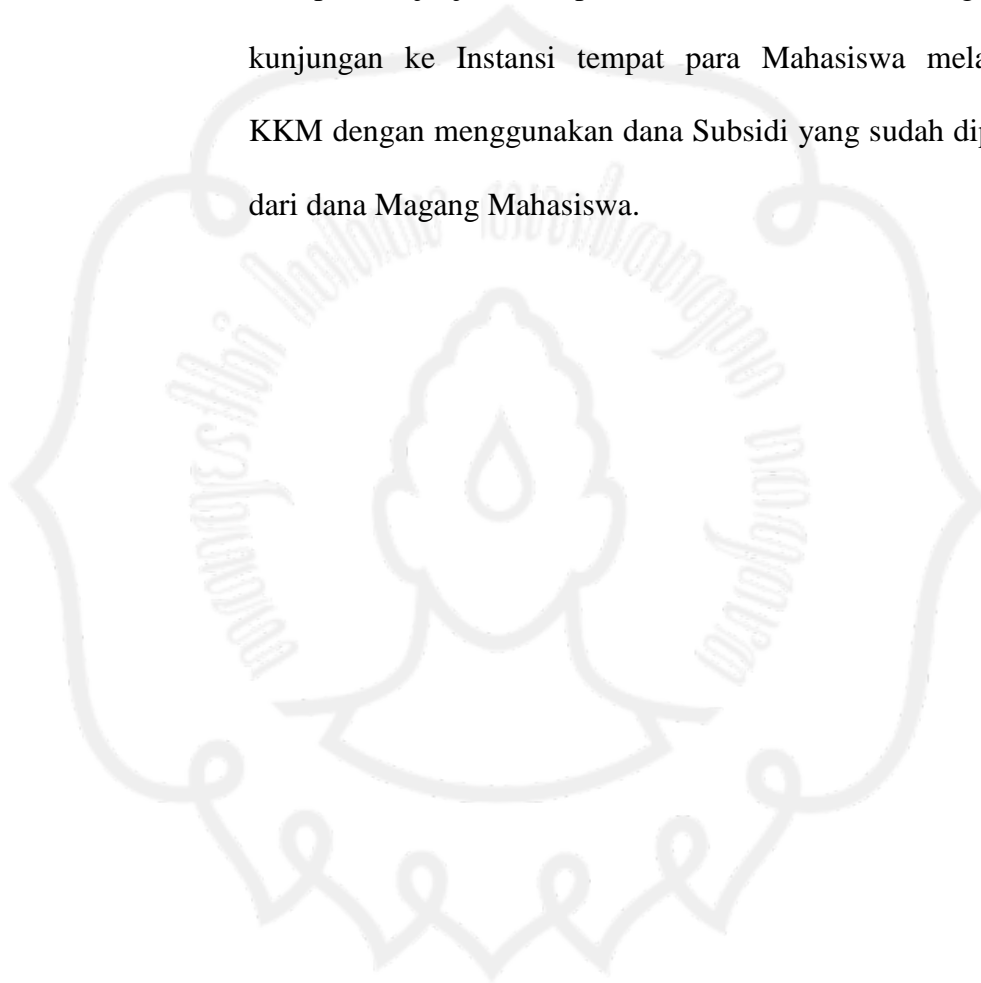
- Dengan semakin bertambahnya jumlah Televisi Swasta yang ada di Indonesia, hendaknya Indosiar lebih mempersiapkan lagi ide-ide yang terkesan lebih *fresh*. Walaupun saat ini Indosiar memang menduduki peringkat pertama, dengan acara "*Super Soulmate Show*" dengan ide mereka yang sangat amat cemerlang yaitu dengan menggabungkan antara acara Reality show dengan sentuhan lawakan-lawakan yang dilontarkan baik dari MC, komentator dan juga pesertanya sendiri.

Nomor 1 adalah nomor yang sangat berat. Karena harus mempertahankan Rating untuk tetap menjadi nomor 1. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada Indosiar agar memberi Ide-ide yang baru demi menjaga Rating tertinggi.

2. Untuk Program Diploma III

- Perlu lebih ditingkatkan kerjasama dengan instansi-instansi penyiaran mengenai kegiatan KKM.
- Hendaknya pihak dari fakultas benar-benar melakukan kunjungan ke instansi-instansi tempat para mahasiswa

menjalankan KKM, agar instansi juga mengetahui dengan baik anak didik dari universitas mana yang mereka beri kesempatan untuk melakukan KKM. Selain itu para mahasiswa dan mahasiswinya juga akan merasa diperhatikan dari pihak fakultas, tidak hanya diiamkan saja. Dan lagi pula sudah merupakan janji dari pihak Fakultas untuk mengadakan kunjungan ke Instansi tempat para Mahasiswa melakukan KKM dengan menggunakan dana Subsidi yang sudah dipotong dari dana Magang Mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

Uchjana Effendy, Onong. *Televisi Siaran Teori dan Praktek*. Bandung. Mandar Maju. 1993

Graemme, Burton. *Membincangkan Televisi : Sebuah Pengantar Kepada Kajian Televisi*. Yogyakarta & Bandung. Jalasutra. 2007

Rhenald, Kasali. *Manajemen Periklanan Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta. Pustaka Utama Grafiti. 1993

Sumartono. *Terperangkap Dalam Iklan : Teropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung. Alfabeta. 2002

www.indosiar.com

en.wikipedia.com

Bagian Humas PT. Indosiar Visual Mandiri

